



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 496-504

Vol. 6, No. 1, Juli 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i1.1267

Analisis Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa

Melinda Setiowati¹, dan E.I Pusta Siligar²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah OKU Timur

ABSTRAK. Penelitian ini berfokus pada dampak program Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dan dampak Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Rendahnya minat baca di kalangan siswa dalam sistem pendidikan Indonesia mendorong pemerintah untuk meluncurkan program GLS. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Angket ditujukan untuk mengetahui minat membaca siswa dan angket terdiri dari 15 pernyataan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan angka 78,01%, temuan kuesioner minat baca menunjukkan bahwa minat baca siswa sangat tinggi ketika gerakan literasi diimplementasikan di SDN Madugondo. Banyak variabel yang berkontribusi terhadap minat baca anak yang kuat, seperti elemen internal keluarga yang mengenalkan mereka pada bacaan, mengajak mereka ke toko buku, dan mendorong mereka untuk memilih buku sesuai minat mereka.

Kata Kunci : Analisis; Literasi; Minat Membaca

ABSTRACT. This research focuses on the impact of the School Literacy Movement program on elementary school students' interest in reading. This research aims to find out how the process of the School Literacy Movement activities and the impact of the School Literacy Movement on students' interest in reading. The method used in this research is qualitative. The low interest in reading among students in the Indonesian education system encouraged the government to launch the GLS program. The data collection techniques used were observation, interview, questionnaire and documentation. The questionnaire is intended to determine students' interest in reading and the questionnaire consists of 15 statements. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that with 78.01%, the findings of the reading interest questionnaire showed that students' interest in reading was very high when the literacy movement was implemented at Madugondo primary school. Many variables contribute to children's strong reading interest, such as internal family elements that introduce them to reading, take them to bookstores and encourage them to choose books according to their interests.

Keyword : Analysis; Literacy; Reading Interest

Copyright (c) 2025 Melinda Setiowati dkk.

✉ Corresponding author : Melinda Setiowati

Email Address : melindasetiowati689@gmail.com

Received 19 April 2025, Accepted 31 Mei 2025, Published 31 Mei 2025

PENDAHULUAN

Membaca bukanlah hal yang penting bagi banyak orang di zaman sekarang ini, terutama bagi anak muda yang lebih suka bermain ponsel daripada membaca buku. Di sisi lain, membaca adalah proses di mana penulis menyampaikan pesan dan informasi penting lainnya [1]. Dengan kegiatan membaca juga dapat digunakan untuk menemukan fakta dan wawasan yang sebelumnya tidak diketahui. Membaca memainkan peran penting dalam proses pendidikan di sekolah karena dapat menunjukkan apakah proses belajar mengajar yang diharapkan berhasil atau tidak [2]. Dalam rangka menumbuhkan kecintaan terhadap membaca dan mencerdaskan generasi muda Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengamanatkan gerakan literasi sekolah (GLS) di sekolah-sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. GLS adalah “upaya menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang warganya literat sepanjang hayat dengan pelibatan publik,” sebagaimana dinyatakan dalam definisi di atas [3]. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan sebuah program untuk mendorong dan meningkatkan minat baca siswa. Program literasi adalah salah satu program yang diperkenalkan. Semua personel sekolah harus berpartisipasi aktif untuk mendorong keberhasilan program gerakan literasi [4].

Dalam konteks GLS, literasi sekolah adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara cerdas melalui berbagai kegiatan, termasuk berbicara, menulis, menyimak, melihat, dan membaca [5]. Penelitian ini relevan dengan beberapa studi terdahulu yang mengkaji efektivitas program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa, seperti penelitian oleh Rahmawati yang menemukan adanya peningkatan minat baca siswa setelah penerapan program literasi [6], serta penelitian oleh Lestari dan Sugihartono yang menyoroti pentingnya peran guru dan dukungan lingkungan sekolah dalam keberhasilan gerakan literasi [7]. Melalui pembudayaan lingkungan literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS), tujuan dari gerakan literasi sekolah adalah untuk membantu anak-anak mengembangkan karakter dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Gerakan literasi sekolah juga memiliki tujuan khusus, yang meliputi: a) menciptakan budaya literasi di sekolah dan b) meningkatkan literasi warga dan lingkungan sekolah. c) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan ramah anak di sekolah untuk membantu siswa mengelola pengetahuan mereka. d) Menjaga keberlanjutan pembelajaran melalui penyediaan bahan bacaan yang beragam dan penggunaan praktik membaca di sekolah yang berbeda [8].

Membaca buku nonpelajaran selama lima belas menit sebelum pelajaran dimulai merupakan salah satu kegiatan dalam program GLS yang dirancang untuk mendorong kecintaan siswa terhadap membaca. Tujuan dari program GLS adalah untuk meningkatkan antusiasme siswa untuk membaca dan kemampuan membaca mereka sehingga mereka dapat menjadi lebih berpengetahuan [9]. Untuk meningkatkan hal ini, guru dan sekolah harus mengambil tindakan lebih banyak untuk menumbuhkan minat baca siswa dengan menyelenggarakan gerakan literasi sekolah. Kurangnya minat baca ini berdampak negatif pada penilaian di Indonesia. Hal ini juga disebabkan oleh siswa

sekolah dasar yang malas membaca dan lebih suka bermain atau mengobrol dengan teman daripada membaca jika tidak diperintahkan oleh guru mereka [10].

Faktor internal dan eksternal mempengaruhi minat baca seseorang: faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri, seperti motivasi, keinginan, dan kebutuhan diri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri, seperti lingkungan, ketersediaan fasilitas, dan dukungan dari teman, orang tua, dan guru [5]. Sari menegaskan bahwa pengaruh internal dan eksternal memengaruhi antusiasme anak dalam membaca. Emosi, motivasi, dan fokus siswa merupakan faktor internal [3]. Sementara itu, peran guru, lingkungan, keluarga, dan fasilitas merupakan elemen eksternal yang mempengaruhi minat baca. Seorang guru harus mampu menginspirasi murid dan memberikan perhatian yang konstan kepada mereka. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan murid mudah menerimanya, maka dapat juga menggunakan teori atau elemen-elemen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran. Beberapa faktor diperlukan agar siswa memiliki minat yang tinggi untuk membaca, seperti suasana yang mendukung, bahan bacaan yang menarik, dan instruksi membaca yang sesuai dengan usia mereka [11].

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Wali pada tanggal 12 Desember 2024 bertempat di SDN Madugundo Dari hasil wawancara guru mengungkapkan bahwa sebelum adanya kegiatan GLS kesadaran siswa dalam membaca memang masih minim. Hal ini terlihat ketika guru memberi tugas untuk membaca siswa hanya membolak-balikkan bukunya tanpa membaca dengan fokus. Ketika siswa diminta menceritakan kembali ternyata belum mampu menjelaskan kembali isi bacaan. Siswa juga tidak memiliki inisiatif dalam kegiatan membaca. Kurangnya keinginan siswa untuk membaca membuat pihak sekolah khawatir dan mulai menerapkan kegiatan GLS. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Madugondo sudah dilaksanakan sejak tahun 2016. Kegiatan GLS yang dilaksanakan dalam kegiatan membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran, kegiatan membaca bersama dan pembiasaan rutin. Sebelum adanya GLS ini peserta didik belum mempunyai minat untuk membaca buku. dari Melalui GLS, setidaknya peserta didik nantinya akan terbiasa membaca dan timbul kesadaran akan pentingnya membaca buku. Oleh karena itu Program Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu program yang penting dan perlu diterapkan disekolah khususnya di Sekolah Dasar.

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan oleh Heryadi, yang mencatat bahwa minat baca siswa masih relatif rendah dan bahkan penulis menemukan beberapa siswa yang masih buta huruf, program literasi dapat membantu siswa mengembangkan minat baca mereka. Selain itu, dengan menciptakan perpustakaan yang kondusif untuk membaca, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat meningkatkan kebiasaan membaca anak-anak [12]. Hasil penelitian Sari juga menjelaskan bahwa indikator keterlaksanaan yang sudah terpenuhi dalam pelaksanaan program GLS yang ditinjau dari tahap pembiasaan, yaitu kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari di awal pelajaran dan sudah melakukan membacakan nyaring dan membaca dalam hati, terdapat perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, poster kampanye membaca, macam-macam bahan kaya teks di setiap ruang kelas, menciptakan lingkungan kaya teks, keterlibatan

public [13]. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan dampaknya terhadap penumbuhan minat baca siswa. Analisis akan difokuskan pada pemahaman mendalam mengenai bagaimana GLS dijalankan, komponen-komponen yang terlibat, serta persepsi dan pengalaman siswa terkait kegiatan literasi yang dilakukan di sekolah.

METODE

Metodologi penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah menggunakan deskripsi untuk mengkarakterisasi, menganalisis, dan menjelaskan suatu subjek yang sedang diteliti dan membuat kesimpulan tentang peristiwa yang dapat diamati [14]. Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Madugundo. Sumber data penelitian ini diperoleh langsung dari subjek penelitian. Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh penulis dari sumber pertama. Adapun sumber data utama penelitian ini adalah 1 guru kelas, kepala sekolah dan 3 peserta didik SDN Madugundo

Metode untuk mengumpulkan data ada tiga metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini: Angket, wawancara, dan observasi. Karena responden hanya perlu menandai satu jawaban sebagai jawaban yang tepat, maka kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial diukur dengan menggunakan skala Likert. Karena akan diketahui secara pasti respon responden, apakah condong ke arah setuju atau tidak setuju, maka skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini memiliki skor minimum 1 dan skor maksimum 4. Untuk memastikan bahwa respon responden menghasilkan temuan yang lebih relevan.

Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian dianalisis melalui beberapa tahap, seperti reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, untuk menyusun kesimpulan penelitian. Setelah ada informasi yang cukup, analisis data akan datang berikutnya. Tujuan analisis data adalah untuk memprioritaskan data yang telah dikumpulkan agar penelitian lebih mudah bagi peneliti. Metode analisis data Miles dan Huberman diterapkan dalam penyelidikan ini.

Tabel 1. Persentase Angket Minat Membaca Siswa

Kriteria	Klasifikasi
82%-100%	Sangat Tinggi
63%-81%	Tinggi
44%-62%	Rendah
25%-43%	Sangat Rendah

Sumber: Inya Buku & Sepe

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari pertama mengenai Gerakan Literasi Sekolah di SDN Madugundo untuk menumbuhkan minat baca siswa. Pelaksanaan kegiatan terlihat melalui pelaksanaan membaca dilakukan pada lima belas menit pertama sebelum pelajaran dimulai. Jenis membaca yang dilakukan adalah membaca dalam hati dan membaca nyaring, dan buku yang dibaca adalah buku pengetahuan, buku cerita, dan buku pelajaran. Sistem yang digunakan untuk hari pertama dan kedua adalah sama, yaitu membaca dalam hati, dilanjutkan dengan membaca nyaring, dan bercerita. Para peneliti mengamati kelas selama empat hari, dengan satu hari didedikasikan untuk mengamati perpustakaan sekolah. Menurut Kasman pelaksanaan gerakan literasi ada beberapa tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran [15].

Guru meminta beberapa siswa untuk berdiri dan membaca dengan lantang, dan dia juga meminta beberapa anak untuk berbagi cerita. Ada perbedaan antara pengamatan ketiga dan keempat yang dilakukan. Secara khusus, buku yang digunakan pada hari pertama adalah buku pelajaran, dan pada hari kedua adalah buku dongeng. Membaca nyaring dan membaca dalam hati adalah dua gaya membaca yang digunakan. Hal-hal yang dilakukan pada hari pertama adalah guru menugaskan membaca dalam hati selama lima menit. Selanjutnya, beberapa siswa diminta untuk bergiliran membaca dengan keras. Beberapa siswa ditanyai oleh guru mengenai bacaan yang telah mereka pelajari. Mayoritas siswa sangat tertarik untuk membaca buku cerita, terbukti dari jumlah jenis buku yang dipinjam 51, dibandingkan dengan 37 buku pelajaran, 34 buku pengetahuan, 14 buku kesehatan, 14 kamus, dan 14 buku kesenian. Hasil data menunjukkan bahwa siswa paling sering membaca buku cerita.

Para siswa juga diberi kesempatan untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari guru. Hal-hal yang dilakukan pada hari kedua. Siswa diinstruksikan untuk membaca dalam hati setelah guru menyampaikan cerita. Setelah guru menilai pemahaman mereka terhadap bacaan, beberapa siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan topik bacaan di depan kelas. Hal tersebut dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca pada siswa. Dafit dan Hadikusuma, Minat adalah keadaan yang dialami seseorang ketika mereka melihat ciri-ciri sementara yang berhubungan dengan kebutuhan atau keinginan mereka [16]. Membaca sangat dihargai dan ditekankan pada pengembangan keterampilan membaca yang mendasar, menurut hasil wawancara dengan guru. Membaca sangat penting untuk karena memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca. Untuk mendorong minat baca siswa, SD Negeri Madugondo membuat program kunjungan ke perpustakaan dan menyediakan pojok baca di setiap kelas. Sudut pandang ini sejalan dengan penelitian [17], yang menemukan bahwa Gerakan Literasi Sekolah juga berpengaruh terhadap minat baca siswa.

Selanjutnya Berdasarkan hasil observasi, perpustakaan sekolah di SDN Madugondo merupakan salah satu sumber daya yang ditawarkan oleh institusi. Ada banyak jenis buku bacaan yang tersedia di perpustakaan sekolah. Namun, perpustakaan sekolah masih belum dapat memberikan dukungan penuh terhadap inisiatif gerakan

literasi sekolah. Perpustakaan dan dalam hal ini masih dalam perbaikan, seperti tempat dan suasana lingkungan perpustakaan yang belum mendukung. Dalam menunjung kebutuhan membaca pada SDN Madugondo di setiap kelasnya terdapat adanya pojok baca yang berada di sudut kelas. Tujuan pojok baca agar siswa tertarik untuk membaca dengan memberikan tempat yang nyaman [17]. Wiedarti menjelaskan seharusnya sudut baca yang ada di kelas ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat membaca siswa [18]. Kemampuan membaca anak sifatnya penting, sehingga hal ini perlu untuk diteliti. Kemampuan membaca yang lemah berdampak negatif, baik dari sisi prestasi akademik atau mental [19].

Hasil deskripsi di atas diperkuat dengan perhitungan angket yang telah diisi oleh siswa didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel2 Hasil Angket

No	Indikator	Persentase
1	Kebutuhan terhadap bacaan	82,42%
2	Tindakan untuk mencari bacaan	71,61%
3	Rasa senang terhadap bacaan	84,17%
4	Keinginan untuk membaca	74,32%
5	Menindaklanjuti bacaan	77,56%

Tabel 2 dapat dilihat dari hasil persentase yang diperoleh pada setiap pertanyaan kuesioner, yang kemudian dihitung secara rata-rata, berdasarkan hasil survei yang diisi oleh 37 responden. Hasil yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dalam survei, yang kemudian dirata-ratakan. Satu angka dapat memiliki skor maksimum $4 \times 37 = 148$. Untuk memastikan hasilnya memenuhi kriteria tertentu, skor tersebut kemudian dikontraskan dengan skor keseluruhan dan disajikan dalam bentuk persentase. Untuk memastikan bahwa nilai tersebut memenuhi standar tertentu, nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai keseluruhan dan disajikan dalam bentuk persentase. Jawaban kuesioner menunjukkan bahwa anak-anak sangat tertarik untuk membaca. Penelitian ini juga sejalan dengan kajian deskriptif mengenai implementasi berbagai model gerakan literasi di sekolah dasar dan menengah yang telah dilakukan oleh peneliti lain, misalnya studi kasus oleh Setiawati yang menganalisis praktik terbaik dalam menumbuhkan budaya membaca di sekolah [20]. Salah satu aspek pengembangan bahasa anak usia dini adalah kemampuan keaksaraan awal. Keaksaraan erat kaitannya dengan bahasa. Menurut Amini bahwa keaksaraan awal merupakan kemampuan dasar membaca dan menulis, serta pengenalan huruf vokal dan konsonan pada anak usia dini [21]. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Lampiran 1 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, kompetensi dasar perkembangan bahasa yang harus dicapai oleh anak kelompok Taman-Kanak-kanak adalah menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) selanjutnya kompetensi dasar menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal) [22].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi dan uraian di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Madugondo sudah terlaksanakan. Kegiatan dilaksanakan melalui kegiatan membaca 15 menit, membaca buku cerita, kunjungan ke perpustakaan sekolah, bahan bacaan di setiap kelas, dan pojok baca yang diadakan pada masing-masing kelas. Hasil angket juga menunjukkan bahwa siswa mendapatkan persentase sebesar 78,01% dan dikategorikan sebagai kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah yang diterapkan setiap hari di SDN Madugondo memberikan dampak yang menguntungkan karena dapat mendorong kecintaan anak-anak untuk membaca. Penelitian ini menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Madugondo memiliki potensi besar dalam menumbuhkan minat baca siswa. Implikasi praktisnya adalah bahwa upaya yang konsisten dan terencana dalam menjalankan program GLS sangatlah krusial. Sekolah dapat terus mengoptimalkan kegiatan-kegiatan literasi yang sudah berjalan. Keberlanjutan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sangatlah penting karena minat baca adalah fondasi bagi pembelajaran seumur hidup dan pengembangan karakter siswa. GLS yang berkelanjutan memastikan bahwa siswa tidak hanya terpapar pada buku di awal pendidikan mereka, tetapi juga terus termotivasi untuk membaca sepanjang waktu, membentuk kebiasaan baik yang akan bermanfaat di masa depan.

PENGHARGAAN

Penyelesaian naskah ini adalah hasil dari kolaborasi dan dukungan dari banyak individu dan institusi. Saya ingin mengungkapkan rasa terima kasih saya yang tulus kepada pembimbing saya bapak E.I Pusta Siligar, atas arahan dan kesabarannya yang luar biasa. Terima kasih juga kepada pihak sekolah yang memberikan diskusi yang inspiratif dan lingkungan kerja yang suportif. Akhirnya, saya berterima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas pengertian dan dorongan mereka.

REFERENSI

- [1] I. Kartika and R. Purwati, "Upaya Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon," *EduBase J. Basic Educ.*, vol. 1, no. 1, p. 65, Feb. 2020, doi: 10.47453/edubase.v1i1.46.
- [2] T. Farlidy, I. Magdalena, and Y. Huliatusunisa, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN Kampung Bambu 3 Kabupaten Tangerang," *Indones. J. Elem. Educ.*, vol. 5, no. 2, p. 41, Jan. 2024, doi: 10.31000/ijoe.v5i2.9339.
- [3] A. Sari, "Pengaruh minat baca dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas xi IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Mojosari," *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 6, no. 3, 2018, doi: 10.26740/jupe.v6n3.p%p.
- [4] A. Salma and M. Mudzanatun, "Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar," *Mimb. PGSD Undiksha*, vol. 7, no. 2, 2019, doi: 10.23887/jjgsd.v7i2.17555.

- [5] Eka Nanda Banowati, Mudrikatunnisa Mudrikatunnisa, Alvita Rizki Maula, and Nur Fajrie, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo," *ALFIHRIS J. Inspirasi Pendidik.*, vol. 1, no. 4, pp. 116–127, Jul. 2023, doi: 10.59246/alfihris.v1i4.448.
- [6] D. C. Rohim and S. Rahmawati, "Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar," *J. Rev. Pendidik. Dasar J. Kaji. Pendidik. dan Has. Penelit.*, vol. 6, no. 3, pp. 230–237, Sep. 2020, doi: 10.26740/jrpd.v6n3.p230-237.
- [7] D. Maynastiti, V. Serevina, and I. Sugihartono, "The development of flip book contextual teaching and learning-based to enhance students' physics problem solving skill," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1481, no. 1, p. 012076, Mar. 2020, doi: 10.1088/1742-6596/1481/1/012076.
- [8] A. R. Daniar and W. Rosdiana, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sedati Gede 2 Sedati Kabupaten Sidoarjo," *Publika*, pp. 25–36, Jan. 2021, doi: 10.26740/publika.v9n1.p25-36.
- [9] M. Prasrihamni, Z. Zulela, and E. Edwita, "Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *J. Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 1, 2022, doi: 10.31949/jcp.v8i1.1922.
- [10] H. Hasbih, S. Kadir, and M. R. Masdul, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik melalui Media Buku Cerita di SMP 2 Lakea (Satap Lakuan) dalam Tinjauan Pendidikan Islam," *J. Kolaborasi Sains*, vol. 2, no. 1, 2019, doi: 10.56338/jks.v2i1.738.
- [11] S. Anjani, N. Dantes, and G. Artawan, "Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara," *PENDASI J. Pendidik. Dasar Indones.*, vol. 3, no. 2, 2019, doi: 10.23887/jpdi.v3i2.2869.
- [12] Y. Heryadi and N. Anriani, "Budaya Literasi melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 7, no. 6, pp. 3717–3723, Dec. 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i6.6506.
- [13] K. E. Sari, M. Arafik, and A. P. Putra, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ditinjau Dari Tahap Pembiasaan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN," *J. Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidik.*, vol. 2, no. 8, pp. 739–755, Aug. 2022, doi: 10.17977/um065v2i82022p739-755.
- [14] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2017. [Online]. Available: https://e-library.nalanda.ac.id/index.php?p=show_detail&id=859
- [15] D. Malikhatuz Zakiyah, I. Listyarini, and D. E. Handayani, "Analisis Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Pekunden Semarang," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 1, 2025, doi: 10.23969/jp.v10i01.23726.
- [16] F. Dafit and Z. H. Ramadan, "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 4, pp. 1429–1437, Nov. 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i4.585.
- [17] W. Wiratsiwi, "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar," *Refleks. Edukatika J. Ilm. Kependidikan*, vol. 10, no. 2, pp. 230–238, Jun. 2020, doi: 10.24176/re.v10i2.4663.
- [18] E. Santosa, P. J. Nugroho, and R. Siram, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah," *Equity Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 56–61, Oct. 2019, doi: 10.37304/eej.v1i1.1553.
- [19] F. Rika Widhi Rahayu and J. Dwi Wardhani, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak dengan Menggunakan Media Kartu Suku Kata Bergambar,"

- Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 688–698, Dec. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.375.
- [20] N. Safitri, S. Setiawati, and W. Aini, “Gambaran Penanaman Kemandirian pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua dalam Keluarga,” *SPEKTRUM J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 6, no. 1, p. 84, Mar. 2018, doi: 10.24036/spektrumpls.v1i1.9005.
- [21] M. Shaleh, B. Batmang, and L. Anhusadar, “Kolaborasi Orang Tua dan Pendidik dalam Menstimulus Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4726–4734, Jun. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2742.
- [22] B. Hajar Nur Afian, “Penguasaan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Pasca Pembelajaran Daring,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 442–453, Nov. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.342.